

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RIKA MAHARANI

NPM :1311010177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJARSISWA
SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

RIKA MAHARANI

NPM : 1311010177

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr.Hj.Rumadani Sagala, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

**Rika Maharani
1311010177**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penulis melakukan peneitian di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung karena penulis melihat bahwa selama ini upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil akhir pendidikan kurang memenuhi target. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung secara objektif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang atau memelihara kondisi dan praktik - praktik yang berlaku. Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tekhnik sebagai berikut: Metode Observasi, Metode Interview, dan Metode Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwasanya dalam memotivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya: menggunakan metode mengajar bervariasi, menggunakan media, pemberian nilai, pemberian tugas, pemberian ulangan, pemberian pujian, pemberian hukuman. Usaha-usaha yang dilakukan guru diatas dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang tua.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. 780887 Fax. 780422 Bandar Lampung Kode Pos 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Nama : RIKA MAHARANI
NPM : 1311010177
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Dr. Rumadani Sagala, M.Ag
NIP.197409032001121003

Pembimbing II,

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP.198209072008011010

Ketua Prodi,

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP.196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. 780887 Fax. 780422 Bandar Lampung Kode Pos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”**.

Disusun oleh: **RIKA MAHARANI, NPM. 1311010177**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 26 Februari 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I**

Penguji I : **Dr. H. M. Akhmansyah, M.A**

Penguji II : **Dr. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 1956081019987031001



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihat (kepadanya)”. (QS An Najm 39-40)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Alfison, dan Ibunda tercinta Sapariah, yang dengan jiwa besar dan penuh kesabaran dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
2. Kakak dan juga Adikku serta keluargaku yg senantiasa berdo'a dan dengan sabar menanti kesuksesan ku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
4. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyusun skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama RIKA MAHARANI dilahirkan di Kota Bandar Lampung tepatnya di Kecamatan Kedaton pada tanggal 24 juni 1995. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Alfison dan Ibu Sapariah. Kakak pertama bernama Riki Farizal dan Adik bernama Rintan Ulffia Zahra.

Penulis mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 3 Surabaya, lulus tahun 2006. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah, lulus tahun 2009. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Gajah Mada, lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama di SMK Gajah Mada, Penulis tergabung dalam Organisasi Intra Sekolah dan Ekstra Kulikuler PASKIBRA sekolah. Tetapi pada saat melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan penulis tidak mengikuti Organisasi karena penulis menjalani kuliah dengan menyambi bekerja di CV. Exsport dari awal kuliah hingga kini.

Penulis menjalani Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pajar Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016. Kemudian dilanjutkan dengan Program Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan, Kekuatan dan Petunjuk-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyusun Skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dan Syukur Alhamdulillah Penulis telah dapat menyelesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi Penulis.
3. Pemimpin Perpustakaan beserta karyawan, baik Perpustakaan fakultas maupun Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu buku-buku literatur
4. Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Wagino, S.Pd.I selaku Guru SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung
5. Erika Amelia, SH. MKn. yang telah berjasa dalam berkontribusi dalam penyusunan Skripsi ini
6. Abi Hasan Al-farisi, yang telah berjasa serta bersedia mendukung dan berkontribusi sampai saat ini
7. Mifka Liza Putri, S.Pd.I, M.Pd yang sangat berjasa dalam penulisan skripsi ini
8. Lia Rahma Furi, Edi Chandra, Visca Davita, Yun Astuti, Yuni Renita, Suryana, Venty Tri Dessinta, Irma Tri Wahyuni, Panca Nursela, Yunita Wariyanti, Bkti Retno sebagai sahabat yang telah mendukung dan mendo'akan sampai saat ini
9. Dan semua pihak yang tak bisa kusebut satu persatu, yang pernah ada maupun hanya singgah dalam hidupku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II KAJIAN TEORI

A.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....	14
1.	Langkah Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa	14
2.	Upaya Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	15
1)	Memberi Angka	16
2)	Pemberian Penghargaan.....	17
3)	Kompetisi	17
4)	Hasrat Untuk Belajar.....	18
5)	Ego Involvement	18
6)	Sering Memberi Ulangan	18
7)	Mengetahui Hasil	19
8)	Tugas yang Challenging.....	19
9)	Pujian.....	19
10)	Teguran dan Kecaman.....	20
11)	Suasana yang Menyenangkan	20
12)	Tujuan yang Diakui dan Diterima oleh Murid	20
13)	Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi	20
14)	Pemberian Harapan	21
15)	Menumbuhkan Minat.....	21
B.	Motivasi Belajar Siswa	22
C.	Kajian Pustaka.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B.	Lokasi Penelitian	35
C.	Prosedur Pengumpulan Data	36
	1. Metode Interview.....	36
	2. Metode Observasi.....	38
	3. Metode Dokumentasi.....	39
D.	Prosedur Analisis Data	39
	a. Reduksi Data.....	40
	b. Penyajian Data.....	40
	c. Verifikasi.....	41
E.	Uji Keabsahan Data.....	42

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
	1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	44
	2. Visi dan Misi Sekolah.....	47
	a. Visi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	47
	b. Misi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	47
	c. Tujuan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	48
	d. Struktur Organisasi.....	48
	e. Pembagian Ruang dan Gedung	50

f. Keadaan Siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung	50
B. Pelaksanaan Penelitian	52
C. Hasil Penelitian	52
a. Menggunakan Metode Mengajar Bervariasi	52
b. Menggunakan Media.....	54
c. Pemberian Nilai	56
d. Pemberian Tugas	57
e. Pemberian Ulangan	58
f. Pemberian Pujian	59
g. Pemberian Hukuman.....	60
D. Analisis Data	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
C. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung secara objektif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang atau memelihara kondisi dan praktik- praktik yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder diperoleh dengan teknik observasi dan teknik wawancara tentang unsur-unsur yang terdapat dalam paradigma penelitian dengan kepala Madrasah. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah “ prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h.4

Penelitian kualitatif menurut Nurul Zuriah ialah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.²

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini diharapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab-akibat penting untuk mengamalkan dan mengontrol dari beberapa pihak.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan sekolah yang cukup maju di Bandar Lampung, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

B. Lokasi penelitian

Obyek dalam penelitian ini mengambil tempat di Wayhalim Bandar Lampung, tepatnya yaitu di SMP Al-Azhar 3 Wayhalim kecamatan Wayhalim Permai Kota Bandar Lampung.

²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet II: 2007), h. 47

Secara geografis SMP Al-Azhar 3 terletak didaerah Wayhalim, dengan lingkungan masyarakat sebagai wirusaha. Dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik, ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Peneliti menentukan SMP Al-Azhar 3 sebagai tempat penelitian ini, karena SMP Al-Azhar ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis islam maju yang ada dikecamatan Wayhalim Permai Kota Bandar Lampung.

C. Prosedur pengumpulan data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung kelokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode interview

Metode Interview merupakan salah satu tehnik mengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penyelidik memang peran aktif dan penuh inisiatif dalam menyampaikan pertanyaan secara lisan kepala responden. Sedangkan responden sebagai objek penyelidik memberikan informasi yang diperlukan oleh penyelidik.

Hal ini dipertegas dengan pendapat Drs. Chalid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi bahwa “interview adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-nformasi atau keterangan-keterangan³

³Cholid Narbuko dan Abu Ahmad , *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 83

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga :

a. Interview terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti. Fungsi pokok interview ini adalah sebagai alat pengumpulan data yang relevan bagi tujuan suatu riset. Penelitian mempersiapkan dengan masak-masak pedoman-pedomannya, tema yang akan ditanyakan, dan pelaksanaan interview sebelum orang melakukan wawancara.

b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.

Interview tidak terpimpin karena tidak ada pokok persoalan yang menjadi fokus atau titik pusatnya dalam wawancara tersebut. Interview jenis ini berlangsung dalam suasana tanya jawab yang dikuasai oleh stemming sesaat, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan berlangsung tidak sistematis, melompat-lompat dari satu peristiwa lain tanpa saling berkaitan. Juga tidak memakai satu pedoman yang tegas.

c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview terpimpin. Dimana penulis menggunakan pedoman-pedoman yang tegas dan jelas, guna untuk mendapatkan data-data tentang peranan upaya guru fikih dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran fikih, dan ditujukan ke guru fikih.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya : 1) *Observasi Partisipan* adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada bersama dengan objek yang diselidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi. 2) *Observasi Non Partisipan* adalah observasi yang dilakukan dimana observasi tidak berada bersama dengan objek yang diselidiki.

Dari dua observasi diatas, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Adapun hal-hal diobservasi adalah bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan resmi, yang dilakukan untuk menghimpun data tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sejarah singkat berdirinya sekolah, tenaga pengajar dan administrasi, keadaan peserta didik, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

D. Prosedur Analisis Data

Untuk mengelola data yang diperoleh dalam penelitian lapangan terlebih dahulu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, display, dan concluding drawing atau verification⁵

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.120

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 246

a. (Data Reduction) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁶

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mereduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan faktor penelitian.

Pada penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu ingin mengetahui secara keseluruhan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Disini penulis akan menganalisis hal tersebut.

b. (Data Display) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷

⁶*Ibid.* Hlm 247

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, Hl.249

Menurut penulis, data display (penyajian data) merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang apa-apa yang telah terjadi sebenarnya dilapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, grafik, matrik, dan sejenisnya. Kemudian tiap tahap ini, penulis ingin mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

c. (Verification) Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Menurut penulis, verification yaitu berawal dari data-data yang telah disimpulkan, akan tetapi masih kabur atau remang-remang, kemudian setelah di teliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

Setelah penulis mereduksi dan mendisplay data diatas, sehingga penulis data menyimpulkan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 252

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan teknik analisis dekriptif dengan menggunakan metode deduksi`

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang sehubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- 1) Faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
- 2) Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, dan
- 3) Faktor-faktor apa yang menghambat motivasi belajar siswa.

Serta data-data yang lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

E. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Pemeriksaan keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan

data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan trigulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik trigulasi sumber yang dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan atau karangan, karena judul adalah sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk menghindari kesimpang siuran dalam memahami judul ini, maka penulis menegaskan penjelasan istilah-istilah yang terdapat didalam judul ini, yaitu:

1. Upaya Guru

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹ Guru disebut juga pendidik dan pengajar tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, karena guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Sedangkan yang dimaksud dengan upaya guru dalam judul ini adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah suatu bimbingan hidup yang diberikan oleh pendidikan anak dengan harapan akan mampu membentuk

¹Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English Press, 92), h. 187

akhlakul karimah. Pendidikan agama islam yang dimaksud disini adalah yaitu suatu mata pelajaran yang penulis teliti dalam meningkatkan motivasi belajar dari dalam diri siswa maupun dari luar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan bagi penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Guru merupakan pemegang peranan utama oleh karena itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang baik sesuai dengan profesionalnya yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, karena penting guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan yang perlu dikuasai secara profesional khususnya dalam pembelajaran.
2. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan keilmuan penulis atau relevansinya dengan jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam, dan juga didukung oleh referensi yang

cukup dan lokasinya juga mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan rencana.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam rangka mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya.

Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. Utamanya guru pendidikan agama Islam.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يا ايها الذين امنوا اذا قيل لكم تفسحوا في المجلس فافسحوا الله لكم واذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون

خبير (المجادلة : ١١)

Artinya :“ *Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:*

berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah

Akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah : 11).²

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang dengan *resultat* (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan³.

²*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang :Asy-Syifa', 2013), h. 134.

³M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan inter liner*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), h. 12-13.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru disini didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memulai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar, oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial dibidang pembangunan. Olehkarenaitu, guruharusberperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai itenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu⁴.

Sebagaimana dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁴Arifin, *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta :Bumi Aksara, 2010), h. 105.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵.

Bertolak dari UU sistem pendidikan nasional tersebut guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan disini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena dalam proses belajar mengajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang professional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalambukunya “*Psychology Understanding of Human Behavior*”, motif ialah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan.⁶

⁵Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 „*Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2015), h. 7.

⁶Ngalm Purwanto, *Psikologi Pindidikan* , (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2014), hlm. 60.

Adapun motivasi belajar penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.⁷

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya yang harus dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar, maka dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Selama PPL di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, peneliti melihat kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam karena kurang maksimalnya guru terkhusus guru PAI dalam memotivasi belajar para siswa. Yang

⁷Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: DEPDIBUD, 2009), hlm. 79

peneliti lihat di lapangan guru PAI masih sering menggunakan satu metode belajar saja sehingga para siswa terkesan monoton dan menjadi bosan.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam karena guru pendidikan agama Islam yang mengetahui motivasi dari siswanya tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Adapun upaya atau langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru PAI ialah dengan : memberikan angka/nilai, pemberian penghargaan, mengadakan kompetisi, menumbuhkan hasrat untuk belajar, ego involvement, sering memberikan ulangan, mengetahui hasil, tugas yang challenging, pemberian pujian, pemberian hukuman, memberikan suasana yang menyenangkan.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan⁸.

Adapun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yaitu: Khusnul Chamidiyah yang judulnya “ *Peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu* ” pada tahun 2005 menyatakan:

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h. 63.

Peranan guru dalam memberikan motivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar sangat bervariasi diantaranya adalah: memberikan jam tambahan pelajaran, memberikan pujian yang berprestasi, adanya buku pedoman, mengadakan ulangan setiap selesai satu pokok bahasan, mengadakan kompetisi cerdas cermat, memanggil mereka atau orang tua mereka ke sekolah, melatih mengerjakan soal, adanya pekerjaan rumah (PR), adanya pre test dan post tes serta memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Sedangkan respon siswa disini sangat positif sekali terhadap adanya peranan guru tersebut sehingga prestasi yang dihasilkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut sangat memuaskan dan itu semua dapat dilihat dari nilai hasil belajar, ulangan atau nilai raport mereka pada waktu semester satu dibandingkan semester dua⁹.

Safiatoen dengan judul "*Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MAN Lamongan*" Pada tahun 2002. Dalam penelitiannya menyatakan:

Bentuk-bentuk usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa siswa adalah memberikan tugas, memberikan ganjaran yang berupa pujian, dan hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, memberikan ulangan, memberikan angka atau nilai serta memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Sedangkan langkah-langkah guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah mengenali siswa, memperbaiki hubungan dengan siswa, mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan belajar. Dari langkah-langkah tersebut yang banyak

⁹Chamidiyah Khusnul, peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu, (Malang: UIN, 2010), h. 122.

dilaksanakan oleh guru adalah mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan terhadap masalah belajar, bimbingan dalam memilih jurusan baik disekolah maupun perguruan tinggi serta bimbingan terhadap masalah- masalah pribadi atau sosial yang dihadapi siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis disini akan mengadakan penelitian tentang upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa. Adapun yang membedakan dengan skripsi yang terdahulu disini pada penelitian kali ini akan membahas secara terperinci tentang upaya guru PAI dalam memotivasi siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, yang mana pada skripsi terdahulu menekankan motivasi belajar mata pelajaran secara umum. Pada penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Maka dari itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang upaya guru PAI dalam memotivasi belajar di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang mana belum pernah diadakan penelitian dari institusi lainnya.

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya kearah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bias memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan yang penting.¹¹

¹⁰Safiatoen, usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MAN Lamongan, (Malang: UIN, 2013), h. 80.

¹¹L Crow and A. Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 2011), h. 311.

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan disekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa. Agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam motivasi, tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan ini akan mendorong timbulnya motivasi jadi suatu tujuan dapat pula menyebabkan timbulnya motivasi. Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar.¹²

Berdasarkan hasil prasarvei yang peneliti lakukan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung peneliti menemukan bahwa, sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang berakreditasi “A”. Dengan demikian SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam penemuan segala aspek dasar pendidikan telah memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan yang memiliki delapan komponen indikator dalam penemuan mutu pendidikan. SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta islam lainnya yang memiliki predikat sekolah terbaik di Bandar Lampung. Nuansa islam yang menjadi konsep belajar sehari-hari benar-benar diterapkan sekolah pada siswa melalui kegiatan sehari-hari sehingga siswa berakhlak baik, sopan dan santun, serta taat kepada aturan-aturan

¹²Nasution, *Didaktikas-asasmengajar*, (Bandung: JEMMARS, 2009), h. 81.

agama. Tidak hanya itu, dalam ujian Nasional baik siswa maupun siswi nya lulus 100%. Berdasarkan data alumni siswa siswi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung mampu bersaing masuk kesekolah SMAN/SMK favorit terbaik di Bandar Lampung maupun di luar kota Badar Lampung. Tentunya hal ini tidaklah lepas dari upaya sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah dan motivasi belajar disekolah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk: “Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam.”

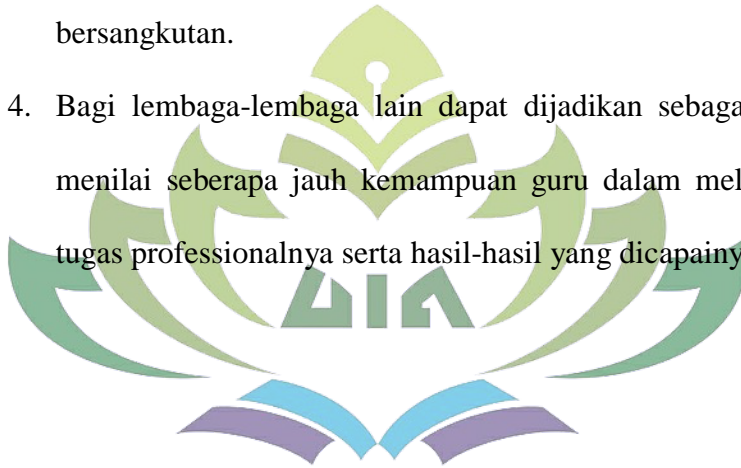
F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan kemampuan professional guru-guru yang sekaligus untuk

mencapai hasil-hasil yang optimal dalam pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran untuk menghadapi tantangan dunia kerja.

3. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik untuk menilai profesional yang dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas kependidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesional yang telah dimiliki oleh guru-guru pendidikan sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi lembaga-lembaga lain dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menilai seberapa jauh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya serta hasil-hasil yang dicapainya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Langkah Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar guru agama sangat berperan dalam hal keberhasilan siswa, oleh sebab itu guru agama harus mengetahui langkah apa yang terlebih dahulu dilakukan untuk menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar.

a. Mengenal siswa

Mengenal siswa lebih jauh sangatlah penting, karena dengan mengenal siswa guru akan mudah mengkondisikan kelas. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya, bukan saja mengetahui kebutuhan peserta didik secara umum sebagai sebuah kategori tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid tersebut.

b. Memperbaiki hubungan

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

c. Mengadakan bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan

hidupnya. Bimbingan di dalam sekolah terfokus kepada peserta didik yang dididik di sekolah oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai dewasa dan matang, sehingga dia dapat berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya¹.

d. Menerangkan dengan jelas dan menarik

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru harus jelas dan menarik dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Upaya Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa

Adapun yang dimaksud dengan upaya guru dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada pembahasan ini adalah tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan yang penting².

¹Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4-6

²L Crow and A. Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur cahaya, 2011), h. 311.

Memberikan motivasi belajar kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa. Adapun motivasi yang sering digunakan disekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk menyiapkan kebutuhan dan motivasi belajar siswa. Agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam motivasi, tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan ini akan mendorong timbulnya motivasi jadi suatu tujuan dapat pula menyebabkan timbulnya motivasi.

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan adapula yang dapat merusak³. Adapun upaya-upaya yang bisa dilakukan antara lain:

1. Memberi Angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

Apabila pemberian angka didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal: anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Bagi yang mendapatkan jelek akan berkembang rasa rendah diri dan tidak ada semangat terhadap pekerjaan sekolah.

³Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 2010), h. 81.

Dalam hubungan ini Willam Glasser dalam *school without failure* (1969) menyatakan:

Karena grade atau angka itu lebih banyak menekankan kegagalan dari pada keberhasilan, dan karena kegagalan itu merupakan dasar bagi timbulnya masalah-masalah, maka saya menyarankan sistem pelaporan kemajuan siswa yang keseluruhannya menghilangkan kegagalan, saya menyarankan jangan ada siswa yang tergolong gagal atau hal-hal yang menyebabkan ia merasa gagal dengan adanya sistem angka

2. Pemberian Penghargaan

Cara ini dianggap berhasil bila menempuh kembangkan minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya.

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan.

3. Kompetisi

Saingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di sekolah, persaingan sering mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

Ada tiga jenis persaingan yang efektif adalah:

- a. Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan.

- b. Kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat didalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.
- c. Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu dapat merusak motivasi yang efektif

4. Hasrat untuk Belajar

Hasil belajar akan lebih, apabila pada anak terdapat hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentu kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak.

5. Ego Involvement

Seseorang merasa ego-involvement atau keterlibatan diri bila ia merasa pentingnya suatu tugas. Dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya. Kegagalan akan berarti berkurangnya harga dirinya. Itu sebabnya ia akan berusaha dengan segenap tenaganya untuk mencapai hasil baik untuk menjaga harga dirinya. Ego involvement artinya bahwa (harga) diri anak itu terlibat dalam tugas itu.

6. Sering Memberi Ulangan

Murid-murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau test dalam waktu singkat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, maka pengaruhnya tidak berarti lagi. Ulangan disini hendaknya diberitahukan terlebih dahulu akan diadakannya ulangan itu, test tiba-tiba dalam hal ini tidak berfaedah.

7. Mengetahui Hasil

Melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil baik pekerjaan memperbesar kegiatan belajar kegiatan belajar. Sukses mempertinggi usaha dan memperbesar minat. Orang suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkannya memperoleh sukses.

8. Tugas yang “Challenging”

Memberi anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pelajaran tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja, tugas yang sulit yang mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan anak. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.

9. Pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tidak beralasan dan tidak karuan serta terlampau sering diberikan, hilang artinya. Dalam percobaan-percobaan ternyata bahwa pujian lebih bermanfaat dari pada hukuman atau celaan. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal. Dalam bentuk non verbal misalnya: anggukan kepala, senyuman, atau tepukan bahu.

10. Teguran dan Kecaman

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.

11. Suasana yang Menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati. Dengan suasana yang menyenangkan secara otomatis siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

12. Tujuan yang Diakui dan Diterima Baik oleh Murid

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi anak, ia akan berusaha untuk mencapainya, guru harus berusaha agar anak-anak jelas mengetahui tujuan setiap pelajaran. Tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang terbaik.

13. Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi

Istilah “tingkat aspirasi” menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatannya.

Menurut Smith, apa yang dicita-citakan seseorang untuk dikerjakan pada masa datang bergantung pada pengamatannya tentang apa-apa yang mungkin baginya. Dalam hubungan ini guru dapat menggunakan prinsip bahwa tujuan-tujuan harus dapat dicapai dan para siswa merasa bahwa mereka akan mampu mencapainya.

14. Pemberian Harapan

Harapan selalu mengacu kedepan artinya, jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan belajarnya, dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya. Itu sebabnya pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya bakal terpenuhi kelak. Harapan ini dapat berupa hadiah, kedudukan, nama baik, atau sejenisnya.⁴

15. Menumbuhkan Minat

Pelajaran berjalan lancar bila ada minat, anak-anak malas tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, "Nothing succeeds like succes".

Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik dari pada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupn individu.

- d. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwasanya dalam rangka memotivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya:

⁴Oemar Hamalik, op.cit., h. 184.

memberi angka, pemberian penghargaan atau ganjaran, kompetisi atau saingan, hasrat untuk belajar, ego involvement, sering memberi ulangan, mengetahui hasil, tugas yang “challenging”, pujian, teguran dan kecaman, suasana yang menyenangkan, tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid, keberhasilan dan tingkat aspirasi, pemberian harapan dan minat.

Usaha-usaha yang dilakukan guru diatas diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam belajar agar dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan harapan guru dan orang tua.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berarti “daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan.⁵

Woodworth mengatakan : *“A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals”*. Suatu motif adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung pada yang dimilikinya. Hal ini seperti diungkapkan Arden (1957) motives

⁵W.S. Winkel SJ, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h.

as internal condition arouse sustain, direct and determain the intensity of learning offert, and also define the set satisfying consequences of goals. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut. Motive dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motive yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Hilgard yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan demikian, motivasi muncul dari dalam diri seseorang karena dorongan untuk mencapai tujuan.⁶

Motivasi merujuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.⁷

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “psikologi belajar dan mengajar” menyatakan motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Dari definisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prena Media Group, 2008), h. 250

⁷M. Noor Hs, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h. 123

⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 2014), h. 186

Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁹

Menurut MC Donald, “Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Menurut Wood Wort dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.¹¹

Menurut Frederick MC. Donalt yang dikutip oleh Wasty Sumanto memberikan sebuah defenisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Defenisi ini ditandai dengan 3 hal, yaitu :

1. Motivasi dimulai dengan perubahan tenaga dalam diri seseorang Kita berasumsi bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga didalam sistem neurofisiologi dari pada organisme manusia.

⁹Wasty Soemarno, *Psikologi pendidikan landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 205

¹⁰Oemar Hamalik, *op.cit.*, h. 173

¹¹Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 72

2. Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif Dorongan efektif ini tidak mesti kuat. Dorongan efektif yang kuat sering nyata dalam tingkah laku. Di lain pihak ada pula dorongan efektif yang sulit diamati.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan Orang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga dalam dirinya. Dengan kata lain motivasi memimpin ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan.¹²

Dengan ketiga tanda diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Menurut Sardiman AM., motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi itu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.¹³

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat mengemukakan motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang (baik dari dalam ataupun dari luar) melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 191-192

¹³Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), h.

2. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dan semangat yang muncul dari diri siswa atas dasar keinginannya sendiri. Yaitu suatu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar.

Menurut Sardiman, bahwasanya motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendakinya dapat tercapai.¹⁴

Menurut Winkel, mendefinisikan bahwa motivasi belajar ialah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendakinya tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.¹⁵

Menurut Clayton Alderfer, bahwa pengertian motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹⁶

¹⁴Sardiman AM, *Integrasi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 21

¹⁵Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004)

¹⁶Alderfer C, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004)

Dapat disimpulkan bahwasanya pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang sangat kuat dan jelas akan tekun dan berhasil.

Terdapat tiga fungsi motivasi menurut Sardiman AM. Adapun fungsi dari motivasi tersebut adalah :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sehingga sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seperti halnya seorang santri yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat

lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan akan tidak akan menghabiskan waktunya untuk berbuat sesuatu yang tidak ada manfaatnya.¹⁷

Motivasi juga mempunyai fungsi-fungsi lain, yaitu motivasi yang dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Jenis-jenis Motivasi

Terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁸

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya “Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional” menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar¹⁹.

¹⁷Sardiman AM, *Op. Cit.*, h. 85

¹⁸Syaiul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h. 35

¹⁹M. Alisuf Sabri, *op.cit.*, h.85

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum.

B. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan²⁰.

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, mengatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar²¹.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswi akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

²⁰M. Alisuf Sabri, *op.cit.*, h.85

²¹Syaiful Bakhri Djamarah, *op.cit.*, h.37.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.²²

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang didalam pembahasan ialah motivasi. Motivasi mempunyai peranan strategis didalam aktivitas belajar seseorang. Tak ada seseorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Ketidak adanya motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

²²Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h.137

Menurut Djamarah, berikut adalah prinsip-prinsip yang diterapkan didalam kegiatan belajar:

- a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- c) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik didalam belajar
- d) Motivasi dapat menumpuk optimisme dalam belajar
- e) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan didalam belajar
- f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar²³

Kemudian selanjutnya Oemar Hamalik mengemukakan bahwa prinsip-prinsip didalam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa pujian akan lebih efektif daripada hukuman
- 2) Bahwa semua siswa memiliki berbagai kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapatkan kepuasan
- 3) Bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri siswa akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksa dari luar
- 4) Bahwa terhadap perbuatan yang serasi perlu dilakukan usaha pemantauan
- 5) Bahwa motivasi mudah tersebar kepada orang lain
- 6) Bahwa pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi
- 7) Bahwa manfaat minat yang dimiliki oleh siswa adalah yang sifatnya ekonomis

²³Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 118

- 8) Bahwa teknik dan proses belajar yang bervariasi cukup efektif untuk memelihara minat siswa
- 9) Bahwa kecemasan yang sangat besar akan memunculkan kesulitan dalam belajar
- 10) Bahwa berbagai kegiatan yang kurang merangsang akan diremehkan oleh siswa yang tergolong pandai
- 11) Bahwa kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar
- 12) Bahwa apabila tugas tidak terlalu sulit dan apabila tidak ada maka frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi
- 13) Bahwa setiap siswa memiliki tingkat frustrasi yang berbeda-beda
- 14) Bahwa tugas-tugas yang disebabkan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada misalnya tugas tersebut dipaksakan oleh guru
- 15) Bahwa berbagai pujian yang datang dari luar terkadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat
- 16) Bahwa tekanan kelompok kebanyakan efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang tua ataupun guru
- 17) Bahwa motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas siswa²⁴

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 163

C. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran yang telah penulis lakukan bahwa penulis menemukan hasil penelitian yaitu :

Skripsi Aniq Ahsana Hidayati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung 2010 yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN 1 Bandar Lampung* “. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi SKI di MAN 1 Bandar Lampung.²⁵ Metode yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan Kajian Pustaka yg penulis kemukakan diatas ditemukan kesamaan atau kemiripan pada judul skripsi penulis. Adapun kesamaan dari skripsi penulis yaitu pendekatan dan jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan metode yang digunakanpun sama tetapi ada yang membedakan dari skripsi penulis yaitu penulis tidak menggunakan metode angket. Dan di skripsi ini penulis menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti faktor internal dan eksternal yang tidak ditemukan di skripsi yang telah dikaji diatas.

²⁵Aniq Ahsana Hidayati, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI di MAN 1 Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2010

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung secara objektif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang atau memelihara kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder diperoleh dengan teknik observasi dan teknik wawancara tentang unsur-unsur yang terdapat dalam paradigma penelitian dengan kepala Madrasah. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah “ prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”¹

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h.4

Penelitian kualitatif menurut Nurul Zuriyah ialah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.²

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini data yang diperoleh peneliti berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini diharapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab-akibat penting untuk mengamalkan dan mengontrol dari beberapa pihak.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan sekolah yang cukup maju di Bandar Lampung, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran secara utuh dan terorganisasi dengan baik sehingga hasilnya akan mendapatkan data yang valid.

B. Lokasi penelitian

Obyek dalam penelitian ini mengambil tempat di Wayhalim Bandar Lampung, tepatnya yaitu di SMP Al-Azhar 3 Wayhalim kecamatan Wayhalim Permai Kota Bandar Lampung.

²Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet II: 2007), h. 47

Secara geografis SMP Al-Azhar 3 terletak didaerah Wayhalim, dengan lingkungan masyarakat sebagai wirusaha. Dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik, ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Peneliti menentukan SMP Al-Azhar 3 sebagai tempat penelitian ini, karena SMP Al-Azhar ini merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis islam maju yang ada dikecamatan Wayhalim Permai Kota Bandar Lampung.

C. Prosedur pengumpulan data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

1. Metode interview

Metode Interview merupakan salah satu tehnik mengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini penyelidik memang peran aktif dan penuh inisiatif dalam menyampaikan pertanyaan secara lisan kepala responden. Sedangkan responden sebagai objek penyelidik memberikan informasi yang diperlukan oleh penyelidik.

Hal ini dipertegas dengan pendapat Drs. Chalid Narbuko dan Drs. H. Abu Achmadi bahwa “interview adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-nformasi atau keterangan-keterangan³

³Cholid Narbuko dan Abu Ahmad , *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 83

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga :

a. Interview terpimpin

Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti. Fungsi pokok interview ini adalah sebagai alat pengumpulan data yang relevan bagi tujuan suatu riset. Penelitian mempersiapkan dengan masak-masak pedoman-pedomannya, tema yang akan ditanyakan, dan pelaksanaan interview sebelum orang melakukan wawancara.

b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.

Interview tidak terpimpin karena tidak ada pokok persoalan yang menjadi fokus atau titik pusatnya dalam wawancara tersebut. Interview jenis ini berlangsung dalam suasana tanya jawab yang dikuasai oleh stemming sesaat, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan berlangsung tidak sistematis, melompat-lompat dari satu peristiwa lain tanpa saling berkaitan. Juga tidak memakai satu pedoman yang tegas.

c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview terpimpin. Dimana penulis menggunakan pedoman-pedoman yang tegas dan jelas, guna untuk mendapatkan data-data tentang peranan upaya guru fikih dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran fikih, dan ditujukan ke guru fikih.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya : 1) *Observasi Partisipan* adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada bersama dengan objek yang diselidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi. 2) *Observasi Non Partisipan* adalah observasi yang dilakukan dimana observer tidak berada bersama dengan objek yang diselidiki.

Dari dua observasi diatas, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Adapun hal-hal diobservasi adalah bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data dalam bentuk tulisan-tulisan atau catatan-catatan resmi, yang dilakukan untuk menghimpun data tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, sejarah singkat berdirinya sekolah, tenaga pengajar dan administrasi, keadaan peserta didik, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

D. Prosedur Analisis Data

Untuk mengelola data yang diperoleh dalam penelitian lapangan terlebih dahulu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, display, dan concluding drawing atau verification⁵

a. (Data Reduction) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.120

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 246

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.⁶

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mereduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan faktor penelitian.

Pada penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu ingin mengetahui secara keseluruhan tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Disini penulis akan menganalisis hal tersebut.

b. (Data Display) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷

Menurut penulis, data display (penyajian data) merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami tentang apa-apa yang telah terjadi sebenarnya di lapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, grafik, matrik, dan sejenisnya.

⁶*Ibid.* Hlm 247

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, Hl.249

Kemudian tiap tahap ini, penulis ingin mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

c. (Verification) Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Menurut penulis, verification yaitu berawal dari data-data yang telah disimpulkan, akan tetapi masih kabur atau remang-remang, kemudian setelah di teliti lebih lanjut akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

Setelah penulis mereduksi dan mendisplay data diatas, sehingga penulis data menyimpulkan upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan tehnik analisis dekriptif dengan menggunakan metode deduksi`

⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 252

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang sehubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- 1) Faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
- 2) Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, dan
- 3) Faktor-faktor apa yang menghambat motivasi belajar siswa.

Serta data-data yang lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

E. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Pemeriksaan keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan trigulasi

dengan sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik trigulasi sumber yang dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Yayasan Al-Azhar Lampung berdiri pada tanggal 7 bulan Juli tahun 1982 dengan akte notaris Imron Ma'ruf, SH dengan No. 26 tanggal 7 Juli 1982, dalam perjalanannya hingga saat ini telah mengasuh berbagai lembaga pendidikan yakni 18 TK, 2 SD, 3 SLTP, 3 SMU, 1 MTs, 1 MA, dan lembaga non formalnya pendidikan Diniyah serta TKA/TPA yang tersebar diseluruh wilayah Lampung, Yayasan Al-Azhar Lampung berpusat di Jl. Gunung Tanggamus Raya No. 34 Perumnas Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Yayasan Al-Azhar Lampung didirikan oleh para tokoh yang peduli akan pendidikan dan da'wah yakni sbb :

- Bpk. Ir. Hi. Muswardi Thaher
- Ibu Hj. Mudjimah Azhari
- Bpk. Drs. Hi. Tjik Ayub Asumat
- Bpk. M. Syamsuddin
- Bpk. Suhardi, MD
- Ibu Roswati Arifin

Saat ini Yayasan Al-Azhar Lampung dibawah pimpinan Bapak Ir. H. Muswardi Thaher.¹

Pendirian Yayasan Al-Azhar merupakan wujud dari kepedulian untuk membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lewat pendidikan diharapkan akan tercipta manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa serta memiliki wawasan yang luas terhadap ilmu dan teknologi.

Yayasan Pendidikan Al-Azhar sangat memperhatikan perluasan pendidikan yang diperoleh oleh anak didik, dalam hal ini melengkapi materi pelajaran yang sudah ada dengan melengkapi sarana dan prasarana yang ada seperti laboratorium. Sebagai jawaban dari dinamika ilmu pengetahuan yang demikian cepat bergerak Yayasan Al-Azhar Lampung meresponnya dengan mengadakan laboratorium Bahasa yang bergerak di dalam memberikan pengetahuan akan pengetahuan linguistic peserta didik dalam hal ini Bahasa Inggris.

Hal ini dilandasi sebuah pemikiran bahwa dewasa ini Indonesia telah memasuki era Global dimana sumber daya manusia harus dipersiapkan secara matang sehingga tidak tertinggal dan kalah saing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar negeri. Untuk itu kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris yang saat ini telah menjadi bahasa International harus benar-benar dipersiapkan secara matang. Atas dasar itulah Yayasan Pendidikan Al-Azhar menyiapkan segala hal yang dibutuhkan guna mempermudah siswa dalam belajar bahasa asing dan salah satu nya

¹Hamzah Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, Cetakan VII, 2011, hlm 23.

adalah penerapan English Lab yang berbasis komputer dan teknologi sehingga diharapkan setiap siswa nantinya mampu berbahasa Inggris dengan baik dan lancar. Penguasaan bahasa Inggris sejak dini diharapkan akan menjadikan komunitas pendidikan yang ada di lingkungan Perguruan Al-Azhar menjadi lebih cepat dan tanggap dalam menghadapi perkembangan zaman yang berasal dari luar negeri di segala bidang ilmu. Pemikiran ini dilandasi oleh kecenderungan dari perkembangan zaman secara global yang mengarah kepada kesatuan kawasan dunia. Perkembangan teknologi dan informasi tanpa tapal batas yang memudahkan setiap orang untuk mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia, membuat sumberdaya manusia kita sedikit canggung ketika tidak diiringi dengan kemampuan dalam berbahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.

Perkembangan Teknologi informasi ini bergerak sangat cepat sehingga jika tidak diantisipasi sejak dini akan dikhawatirkan menimbulkan gap atau jurang pengetahuan yang cukup jauh antara sumberdaya manusia Indonesia dengan sumber daya negara lain. Sehingga ketertinggalan tersebut akan mengurangi kemampuan dalam bersaing dengan negara lain bahkan tidak mustahil akan timbul neokolonialisme terhadap negara kita oleh negara lainnya. Tentu saja hal tersebut harus diantisipasi mulai sekarang, Yayasan Pendidikan Al-Azhar menilai perlunya keberadaan sarana dan prasarana komputer untuk saat ini dan yang akan datang sebagai penunjang dan pelengkap sarana yang telah ada.

Mengingat pentingnya kemampuan dalam berbahasa asing ini, maka dibentuklah sebuah wadah lembaga yang mengkoordinasikan pembelajaran bahasa

asing. Bahasa Inggris tidak hanya sebagai ilmu yang memiliki teoritik keilmuannya tapi juga merupakan sebuah skill atau ketrampilan yang mana dibutuhkan praktek-praktek untuk memperdalam tingkat profisiensi seseorang dalam berbahasa Inggris. Tak hanya praktek, media juga menjadi syarat utama atas keberhasilan seseorang dalam berbahasa Inggris. Hal ini terbukti atas banyak nya penelitian yang menyebutkan bahwa media memiliki peranan yang sangat besar atas berhasilnya siswa dalam belajar berbahasa asing. Untuk itu media yang disediakan di English Lab yayasan pendidikan Al-Azhar 2, diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris.

SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung didirikan Pada Tahun 1982 oleh Kepala Depdikbud Propinsi Lampung, yaitu Bapak M. ZABIDIN. **SK Pendirian Sekolah : 172/I.12.1.6/I.1989 Tanggal SK Pendirian : 1989-10-06 SK Izin Operasional : 1824/I.12.BI/U/1989 Tanggal SK Izin Operasional : 1989-12-13.**

2. Visi, dan Misi Sekolah

a. Visi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung :

Mewujudkan sekolah berkualitas yang bernuansa Islam

b. Misi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

- 1) Meningkatkan profesional guru dan karyawan sesuai dengan bidangnya masing-masing
- 2) Melengkapi sarana/prasarana
- 3) Meningkatkan prestasi siswa di bidang Akademik dan Non-Akademi

- 4) Menciptakan disiplin untuk semua warga sekolah
- 5) Meningkatkan pembinaan ekstra kurikuler untuk menunjang kegiatan intrakurikuler
- 6) Menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah dengan instansi terkait
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa Islam

c. Tujuan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

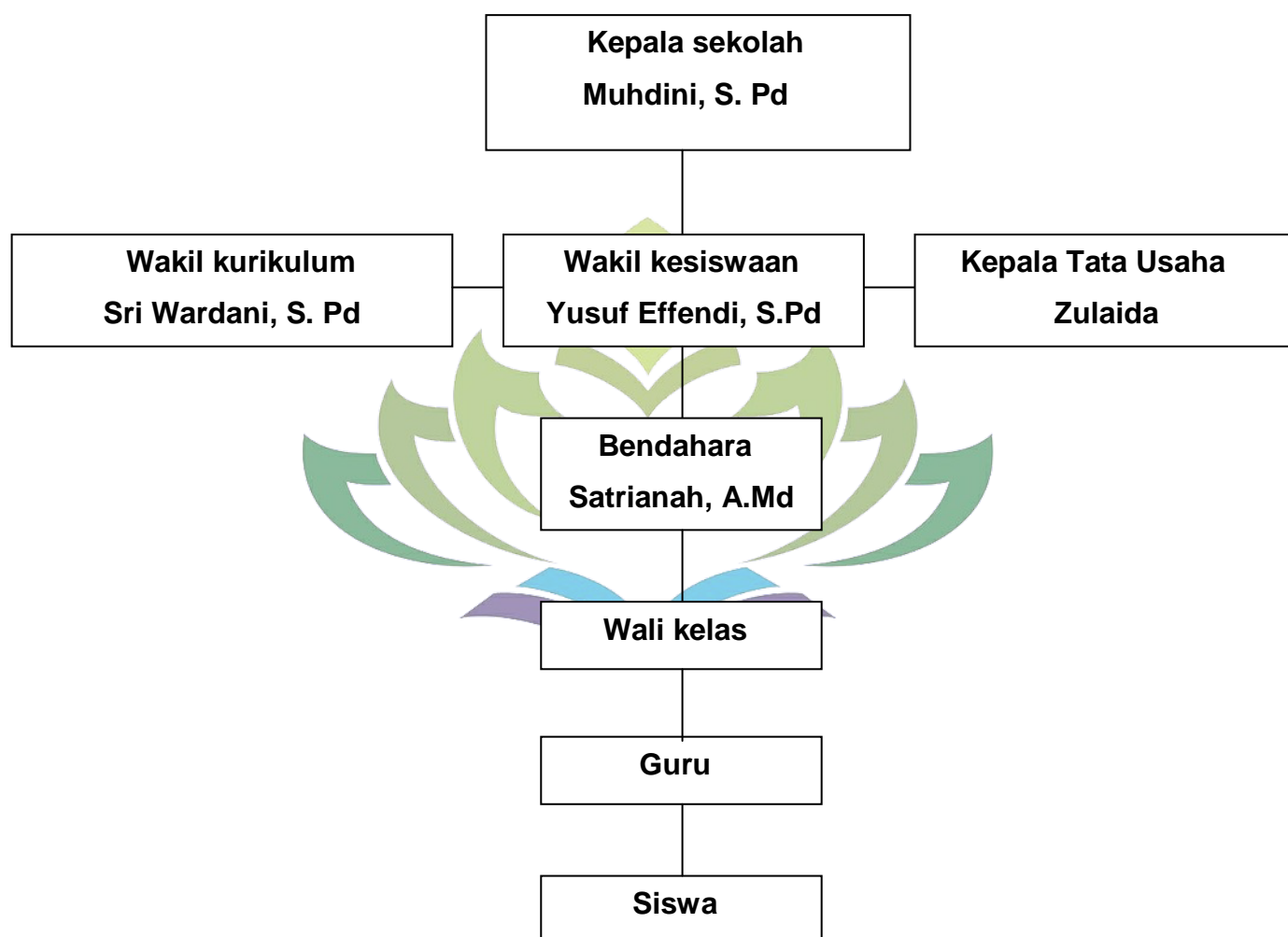
- 1) Guru dan Karyawan memiliki kompetensi yang optimal sesuai dengan bidangnya masing-masing
- 2) Terlaksananya program pendidikan yang efektif, efisien, dan profesional
- 3) Meningkatkan rata-rata hasil ujian akhir
- 4) Meningkatkan standar ketuntasan belajar minimal
- 5) Meningkatkan prestasi siswa dalam pengembangan bakat dan minat
- 6) Terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dengan instansi terkait
- 7) Warga sekolah memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam.

d. Struktur Organisasi

Didalam struktur organisasi diperlukan kerja sama yang baik dan jelas, maka setiap personel dalam organisasi mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan pada masing – masing personel. Guna mencapai tujuan

tersebut, maka SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung memiliki struktur organisasi sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI SMP Al-Azhar 3 BANDAR LAMPUNG



e. Pembagian ruang dan gedung

SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampungberalamat di Jl. Sultan Agung Gg. Mawar Kedaton Bandar Lampung Telp. 0721 – 771482memiliki ruang dan gedung yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel1

Pembagian Ruangan SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Keadaan	Keterangan
1	Keadaan fisik	Permanen
2	Luas tanah / bangunan	3168 m ² / 1635 m ²
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6	Ruang Laboratorium	1 Ruang
7	RuangPerpustakaan	1 Ruang
8	Ruang BP / Bk	1Ruang
9	Ruang Belajar / Kelas	20 Ruang
10	Ruang Kamar WC	9 Ruang

Sumber: data SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung

f. Keadaan Siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung 2017/2018

Siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar LampungSaat ini jumlah siswa-siswi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampungberjumlah 750 siswa. Yang terdiri dari 401 siswa laki-laki dan349 siswa perempuan. Berikut adalah daftar jumlah siswa-siswi SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018:

Tabel 2
Keadaan siswa SMP Al-Azhar3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
VII A	14	18	32
VII B	14	18	32
VII C	14	18	32
VII D	16	16	32
VII E	16	16	32
VII F	16	16	32
VII G	18	14	32
VII H	20	12	32
VIII A	20	18	38
VIII B	20	17	37
VIII C	21	17	38
VIII D	21	17	38
VIII E	20	17	37
VIII F	20	17	37
VIII G	21	17	38
IX A	21	17	38
IX B	21	17	38
IX C	21	17	38
IX D	23	17	40
IX E	22	17	39
IX F	22	16	38
Jumlah	401	349	750

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan semua perlengkapan untuk melaksanakan penelitian penulis menghadapkembali ke Dosen Pembimbing untuk memberitahukan bahwa penulis akan segera memulai penelitian.

Dalam penelitian ini penulis meneliti dengan berbagai objek seperti Interview terhadap guru-guru, Observasi terhadap guru dan siswa dan Dokumentasi terhadap guru dan siswa serta keadaan sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dapat diketahui bahwa,sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sekolah ini mempunyai visi yang mementingkan dari segi akhlak yaitu “Mewujudkan sekolah berkualitas yang bernuansa Islam.” Jadi sekolah ini mempunyai tujuan untuk mencetak generasi muslim yang mempunyai akhlak mulia. Dengan visi tersebut menumbuhkan motivasi siswa bernuansa islam.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa adalah sebagai berikut :

a) Menggunakan metode mengajar bervariasi

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disadari oleh guru-guru SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya

menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Hal ini para guru-guru juga menyadari bahwa setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat seorang guru SMP

Al-Azhar 3 Bandar Lampung menyatakan bahwa :

SMP ini menggunakan berbagai macam metode mengajar sebagai upaya untuk dapat menggairahkan siswa belajar, jadi metode yang digunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian misalnya pada saat menyajikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan metode ceramah, tetapi dengan menggunakan situasi dan kondisi dikelas pada saat itu yang sudah mulai bosan maka kemudian menggunakan metode tanya jawab atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.²

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana yang di sebutkan diatas, dapat memotivasi gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balikyang optimal dari setiap siswa.

Dalam hal ini dari pandangan penulis penggunaan metode dalam proses pembelajaran dikelas tidak boleh asal-asalan, tetapi harus disesuaikan

²Wagino, guru PAI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *wawancara* di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tanggal 06 Agustus 2018

dengan tujuan pengajaran. Sebab setiap tujuan yang dirumuskan menghendakimenggunakan metode. penggunaan metode yang sesuai dan untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan metode saja, akan tetapi dapat menggunakan lebih dari satu metode. dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode-metode mengajar, dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi dengan metode yang lainnya.

b) Menggunakan media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan dan lingkungan belajar, karena ketidak jelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, sebab media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah merupakan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri karena memang gurulah yang menghedakinya dalam membentuk tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi

pelajaran akan sulit diserap oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Setiap mata pelajaran pasti memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Pada satu materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tapi disisi lain ada materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar di proses oleh siswa, terutama bagi siswa yang kurang menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan tersebut, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh seorang guru di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa :

Penggunaan media di SMP ini sangat penting dalam memotivasi belajar siswa karena dengan menggunakan media siswa lebih mudah memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru.

Dengan demikian bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa bahkan membawa psikologis terhadap siswa.

Menurut pandangan penulis bahwa penggunaan media sebagai alat bantu tidak boleh asal-asalan menurut kehendak hati seorang guru, tetapi penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Jadi pada dasarnya penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebab dengan adanya media maka bahan pelajaran

yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

c) Pemberian Nilai

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu guru yang menyatakan bahwa :

Memberikan angka terhadap hasil pelajaran siswa merupakan salah satu alat untuk mendapatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.³

Dengan demikian, bahwa pemberian nilai pada ulangan rapor siswa maka, guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik. Maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa tersebut dan motivasi siswa yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang rendah.

Menurut pandangan penulis pemberian nilai merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa.

³Wagino, guru PAI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, wawancara di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tanggal 06 Agustus 2018

d) Pemberian Tugas

Tugas merukan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaannya untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas pada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, maka diperoleh data dan informasi salah satu upaya guru untuk memotivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan tugas-tugas. Guru-guru di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung biasa memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah (PR) dan tugas untuk diselesaikan di sekolah/dikelas. Untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas dan diselesaikan oleh guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran. Jadi sebelum guru-guru tersebut memberikan pelajaran, terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa bahwa setelah selesai materi pelajaran yang disampaikan akan ada tugasnya, sebab adanya pemberitahuan maka siswa akan memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pelajaran secara seksama dan berkonsentrasi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, apabila jika guru menyampaikan bahwa nilai tugas akan menjadi nilai harian dan akan dimaskan kedalam rapor untuk menambah nilai yang rendah maupun tinggi, maka siswa akan lebih bersemangat dan lebih giat untuk belajar.

Dalam hal ini menurut pendapat penulis hendaklah seorang guru perlu memperhatikan bahwa untuk menyelesaikan tugas, baik tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) maupun tugas yang harus dikerjakan dikelas/disekolah memerlukan rentang waktu, untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas harus ada keseimbangan antara jumlah soal yang diberikan dengan waktu yang disediakan, harus diselesaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan tugas yang diberikan sehingga siswa tidak merasa dikejar-kejar waktu.

e) Pemberian Ulangan

Pemberian ulangan pada siswa dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap siswa sehingga pada pengumuman disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan siswa untuk membuka materi pelajaran yang diterimanya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa :

Salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar dengan cara ulangan harian. Karena pada umumnya siswa belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti bahwa banyak siswa tidak belajar bila tidak ada ulangan, akan tetapi bila kami (guru) menyampaikan kepada siswa bahwa misalnya minggu depan akan diadakan ulangan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan juga untuk mengevaluasi tentang cara dan metode yang digunakan oleh guru menyajikan materi pelajaran.⁴

⁴Rifki Darmawan, guru PAI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, wawancara di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tanggal 07 agustus 2018

Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari salah seorang guru di SMP tersebut, mengatakan bahwa pemberian ulangan diberikan kepada siswa terkadang sekali dalam dua bulan, namun ada pula yang memberikan ulangan kepada siswa dalam enam minggu. Tetapi secara keseluruhan guru-guru SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung memberikan kepada siswa rata-rata tiga sampai empat kali dalam satu semester.

Dalam hal ini menurut pandangan penulis pemberian ulangan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru, disamping itu guru dapat pula mengevaluasi diri mengenai keberhasilan dan kelemahan metode yang diterapkan.

f) Pemberian Pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, maka diperoleh informasi bahwa metode lain yang digunakan oleh guru-guru di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan pujian. Hal ini bisa dilakukan oleh guru-guru jika siswa diberikan tugas pertanyaan, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian tersebut dapat berupa jempol, angkat kepala, senyuman ataupun dalam bentuk ucapan seperti : pintar sekali, good, dsb.⁵

⁵Muhdini, Kepala Sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *wawancara* di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tanggal 07 agustus 2018

g) Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement negative*, akan tetapi jika diberikan secara tepat agar menjadi alat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru maka diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan motivasi ini, guru akan memberikan hukuman kepada siswa yang bersalah yaitu seperti siswa sedang asik dengan teman sebangkunya, juga siswa yang tak memperhatikan guru dan bermain sesuatu misalnya: benda-benda seperti (pensil, buku, dan lain-lain), mengganggu siswa yang lain. Guru juga biasanya memberikan hukuman dengan tidak semena-mena. Biasanya guru juga memberikan hukuman berupa hafalan, mengancam siswa bahwa akan memberi nilai yang buruk pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bertujuan agar siswa termotivasi bisa berubah lebih baik.

Dengan demikian memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran. Sedangkan penugasan hafalan berfungsi mendorong siswa untuk tetap belajar kapan dan dimana saja.

D. Analisa Data

1. Hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SMP

Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Hambatan Motivasi Belajar siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap Guru PAI di SMP

Al-Azhar 3 Bandar Lampung dilokasi penelitian.⁶Bahwa hambatan Guru dalammeningkatkan motivasi belajar siswa di SMPAL-Azhar3 Bandar LampungSecara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Faktor Ekternal

Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hambatan yang dialami oleh Guru PAI terhadap siswa yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan bahwa siswa lebih senang bermain sesamanya atau menonton televisi yang bersifat hiburan dari pada belajar, baik di rumah atau les tambahan di Sekolah. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

⁶Wagino, guru PAI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *wawancara* di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tanggal 06 agustus 2018

b. Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa. Misalnya siswa tidak memiliki teman belajar dan diskusi maka akan merasa kesulitan saat akan meminjam buku atau alat belajar yang lain.

c. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak adalah:

1. Pola asuh orang tua

Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh yang selalu menekan anak akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

Bila pola asuh terhadap anak salah maka kemampuan dan bakat yang dimiliki anak tidak dapat dikembangkan dengan baik. Karena sebagian kecil siswa lebih takut terhadap orang tuanya dibandingkan gurunya. Tetapi kebanyakan juga orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya anaknya kepada guru-guru sebab sebagian besar anak lebih takut pada gurunya daripada orang tuanya. Terkadang ada juga orang tua sibuk

dengan pekerjaan bahkan merantau sehingga dititipkan dirumah neneknya. Pola asuh terhadap anak kurang karena tidak adanya orang tua yang mengasuh dengan baik akibat sibuk mencari nafkah untuk anaknya.⁷

2. Hubungan orang tua dan anak

Hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak akan membuat anak tidak betah di rumah. Dengan begitu anak tidak akan bisa melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

Kebanyakan siswa tidak betah di rumah bukan karena sering dimarahi samaorang tuanya melainkan siswa kebanyakan bermain bersama teman-temannya yang lain. Terkadang orang tua siswa dibuat pusing terhadap anaknya sendiri kebanyakan bermain bersama teman-teman, malas makan dan belajar.⁸

3. Keadaan ekonomi keluarga

Meskipun tidak mutlak, perekonomian keluarga dapat menjadi salah satu penghambat anak. Ada kemungkinan anak menjadi minder dan malu bergaul dengan teman karena masalah ekonomi keluarganya. Dengan perasaan minder anak akanmudah tersinggung, kecil hati, dan sebagainya. Akhirnya hal tersebut akanmempengaruhi hasil belajar anak. Menurut salah seorang guru SMP Al-Azhar 3Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

⁷ Rifki Darmawan, Guru PAI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *wawancara* di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tanggal 07 agustus 2018

⁸ Wagino, Guru PAI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *wawancara* di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tanggal 06 agustus 2018

Keadaan ekonomi menjadi faktor utama yang mempengaruhi penghambat untuk lanjut kesekolah yang diinginkan siswa, sebab kebanyakan orang tua siswa berfikir kenapa mesti mau sekolah jauh-jauh kalo ada yang dekat dan gratis tanpa melihat mutu sekolah dan prestasi anaknya.⁹

4. Keharmonisan keluarga

Keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak negatif pada anak dalam belajar. Pertikaian atau cek-cok ayah dan ibu akan membuat anak merasa terbebani sehingga anak menjadi kurang semangat dalam belajar. Menurut salah seorang guru SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

Keharmonisan keluarga faktor yang harus dijaga dengan baik walaupun ada masalah sedikit karena tidak semua orang yang berumah tangga itu bakalan baik semua pasti ada masala, tetapi didepan anak sebaiknya tidak dinampakkan karena ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

5. Kondisi rumah

Kondisi rumah yang kurang memadai akan membuat anak kesulitan dalam belajar. Letak rumah juga berpengaruh pada proses belajar anak. Rumah yang terlalu dekat dengan jalan raya kurang efektif untuk belajar anak. Menurut salah seorang guru SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa:

Kondisi rumah sebenarnya tidak mempengaruhi proses belajar siswa, tetapi siswa yang kebanyakan main sampai sore, malam nonton sehingga lupa belajar kalau

⁹Muhdini, Kepala Sekolah SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *wawancara* di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tanggal 08 agustus 2018

tidak ada PR disekolah. Jadi disekolah kita disini setiap jam mau pulang pasti dikasih PR supaya bisa belajar dan mengulang mata pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Ini kita lakukan karena masukan orang tua siswa dengan alasan tidak terlalu banyak nonton dan bermain saja sehingga fokus dalam belajar.

Adapun garis besar yang dapat penulis sampaikan belajar merupakan suatu proses mental untuk mengetahui informasi yang ada dilingkungan. Dalam kegiatan belajardiperlukan adanya fasilitator yaitu adanya guru, disinilah peranan seorang guruitu sangatlah penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dan siswa sebagai pelajar juga berperan penting untuk menggali atau meningkatkan kualitas dirinya untuk meraih prestasi dalam belajar.

b. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi Guru PAI yang berasal dari diri siswa itu sendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis

1. Faktor fisiologis dan biologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya factor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

a. Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b. Keadaan fungsi jasmani atau fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada anak sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar. Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan. Kecacatan yang diderita anak akan mempengaruhi psikologisnya, diantaranya:

- 1) sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya,
- 2) ada perasaan takut diejek teman,
- 3) merasa tidak sempurna dibandingkan dengan teman-teman lain

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

a. Kecerdasan/ intelegensi siswa

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan,

tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan dengan organ lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi dari seluruh aktivitas manusia. Kecerdasan adalah merupakan faktor psikologis yang paling penting didalam proses belajar siswa, karena menentukan hasil belajar siswa. Semakin tingginya intelegensi seseorang individu maka semakin besar pula peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar.

b. Motivasi

Motivasi ialah salah satu faktor yang pengaruh keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan perilaku seseorang.

Keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai motivasi belajar. Dari sumbernya motivasi dibedakan menjadi: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua factor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

c. Minat

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam

psikologi karena disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

d. Sikap

Dalam proses belajar sikap dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya.

Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi siswa.

e. Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁰ Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya. Misalnya siswa yang berbakat dibidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri.

Selain itu yang menjadi faktor psikologis lainnya adalah disiplin. Disiplin diri adalah kemampuan diri yang kuat untuk mempertahankan diri dari bermacam-macam gangguan dalam belajar. Misal, seorang anak akan tetap belajar walaupun ada acara televisi yang menarik.

¹⁰ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h 168

2. Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dari yang jelek menjadi perilaku yang baik, berhasil tidaknya tergantung pada proses pembelajaran tersebut. Di sinilah penulis bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhi pencapaian motivasi belajar siswa. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a. Faktor Fisiologis (kesehatan)

Kesehatan jasmani dan rohani itu sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seorang anak tidak sehat maka gairah belajarnya kurang baik. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mentalnya, agar badan tetap kuat dan punya gairah untuk belajar, pikiran selalu segar dan semangat belajar selalu ada.

b. Faktor Psikologis

1. Bakat

Seseorang yang memiliki bakat yang baik maka cara belajar dan hasilnya baik pula. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, seperti belajar pendidikan agama islam apabila memiliki bakat menghafal, akan lebih mudah dan cepat pandai atau cepat mengerti dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat. Sesuai dengan salah seorang guru di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Seorang anak apabila memiliki bakat yang tinggi begitu kita menjelaskan atau menyebutkannya maka anak itu cepat responnya sangat tinggi alias cepat mengerti.

2. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Motivasi adalah suatu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang biasa berasal dari dalam diri dan dari luardiri.

3. Cara Belajar

Cara belajar seseorang itu sangat besar juga pengaruhnya terhadap pencapaian belajarnya, belajar tanpa memahami tidak ada hasilnya tapi belajar sambil memahami itu akan membawahkan pengaruh terhadap hasil belajar.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a. Keluarga

Keluarga adalah Ayah dan Ibu serta yang menjadi penghuni rumah. Orang tua salah satu pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya, orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak, anak buah bimbingan dan dorongan sekaligus memberikan biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Kami dan guru-guru yang lainnya, tidak bisa berbuat apa-apa kepada siswa-siswi yang ada di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung ini dalam hal memaksakan memberikan pendidikan yang tidak sewajarnya, kami cukup memberikan pendidikan yang berlaku dikurikulum dengan memperlakukan pembelajaran yang kami gunakan.

b. Sekolah

Sekolah merupakan sebagai tempat belajar yang turut mempengaruhi sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Ditinjau dari kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertip sekolah, yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan kedisiplinan maka siswanya kurang mematuhi pula peraturan guru dan akibatnya siswa tidak mau belajar bersungguhsungguh disekolah maupun dirumah. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Sekolah merupakan suatu pasilitas yang bisa memacu siswa-siswi untuk meraih cita-cita, berkat dukungan orang tua dan bimbingan guru-guru disekolah serta pasilitas-pasilitas yang dipergunakan disekolah dalam hal proses pembelajaran.¹¹

c. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perstasi dan motivasi belajar siswa. Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka hal ini semua akan mendorong anak lebih giat belajar. Ataupun sebaliknya apabila tinggal dilingkungan yang tidak berpendidikan, anak-anaknyanakal, tidak

¹¹Wagino, Guru PAI SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, *wawancara* di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung tanggal 06 agustus 2018

sekolah dan banyak pengangguran maka akan mempengaruhi semangat belajar dan motivasi belajar berkurang atau tidak ada sama sekali untuk belajar.

Hasil dari penelitian penulis dapat disimpulkan tentang sedikit faktor internal yaitu pembelajaran adalah berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis sebagaimana yang telah diuraikan, dapat disimpulkan tentang Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Adapun pembahasan ini yang menguraikan tentang kesimpulan secara keseluruhan, dari pembahasan-pembahasan diatas bahwa selanjutnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung antara lain :
 - a. Menggunakan metode mengajar bervariasi dapat memotivasi gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan-bahan pelajaran.
 - b. Menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa bahkan membawa psikologis terhadap siswa.
 - c. Pemberian nilai, nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru.

- d. Pemberian tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaannya untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas pada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan
 - e. Pemberian ulangan pada siswa dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap siswa sehingga pada pengumuman disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan siswa untuk membuka materi pelajaran yang diterimanya.
 - f. Pemberian pujian bisa dilakukan oleh guru-guru jika siswa diberikan tugas pertanyaan, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian tersebut dapat berupa jempol, angkat kepala, senyuman ataupun dalam bentuk ucapan seperti : pintar sekali, good, dan sebagainya.
 - g. Pemberian hukuman, hukuman yang diberikan sebagai *reinforcement negative*, akan tetapi jika diberikan secara tepat agar menjadi alat motivasi belajar siswa.
2. Hambatan dan Pendukung dalam memotivasi belajar siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung yaitu:
- a. Pendukung motivasi belajar yaitu Faktor Internal (sumber daya siswa yang rendah, kebersihan kelas kurang dijaga dan siswa yang cenderung pasif).

- b. Hambatan motivasi belajar yaitu Faktor Eksternal (sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan penuh dari orang tua siswa).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung”, maka pada akhir penulisan ini peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkat.

2. Guru

Kepada guru diharapkan untuk selalu memperhatikan prestasi belajar siswa, sehingga guru sebagai pendidik dapat mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami tentang cara memberikan motivasi yang baik dan benar serta terarah sehingga

motivasi yang diberikan kepada para siswa dapat diterima dengan baik, karena motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Orang Tua

Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan arahan dan motivasi serta memantau putra-putrinya dalam belajar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat.

4. Bagi Siswa

Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis sadar bahwasanya skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan dari segi materi, metode, maupun sistematisnya, ini disebabkan semata-mata karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena

itu, penulis dengan tangan terbuka sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sebagai tambahan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang : Asy-Syifa', 2012)

Arifin, *Kapita selekta pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)

Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013)

Chamidiyah Khusnul, peranan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 4 Batu, (Malang: UIN, 2005)

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2010)

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta

Dimiyati dan mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:rineka cipta

Hamdani Ihsan, Fuad Islam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001)

Hamzah Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang*

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011)

L Crow and A. Crow, *Psychologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur cahaya, 2008)

M. Arifin, *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004)

Mustaqim dan Abdul Wahib, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

- Muhaimin dkk, *Strategi belajar mengajar penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama*, (Surabaya: Citra Media, 2010)
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan berdasarkan kurikulum nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007)
- Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2012)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009)
- Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 2010)
- Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar baru, 2013)
- Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, Cetakan VII, 2011
- Safiatoen, *usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa MAN Lamongan*, (Malang: UIN, 2002)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2009)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sopiatin, Popi dan sohari sahrani. 2011. *Psikologi belajar dalam perspektif islam*. Bogor:Ghalia Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003)

Wasty Soemanto, *psikologi pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

W.J.S Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2013)

Zakiah Drajat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)



DOKUMENTASI



SOLAT DHUHA BERJAMAAH RUTIN SETIAP HARI JUM'AT DAN DILANJUTKAN
PIDATO KEAGAMAAN PERWAKILAN DARI KELAS MASING-MASING SISWA SMP
AL-AZHAR 3



BELAJAR MENGGUNAKAN METODE AUDIO VISUAL